

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDANAAN ANTARA LEASING
DAN HUTANG JANGKA PANJANG DALAM PENGADAAN ASET TETAP
PERUSAHAAN
(Studi pada PT Citra Perdana Kendedes Malang)**

**Siti Fitrotus Saniya
Topowijono
Devi Farah Azizah**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
email: saniya.pipit@gmail.com

ABSTRACT

To conduct fixed asset investment, the company may use funds from outside the company such as stock, leasing and long-term debt. Leasing is a contract in which the owner of the asset (lessor) gives the other party (lessee) the privilege to use the assets in a given period with the cost of rent as agreed. Long-term debt is generally used for expansion or modernization of the company, and this need considerable capital. This research was conducted at PT Citra Perdana Kendedes (Jl. Kalpataru No. 2, Malang) which will do investment activities, the investment is buy taxis to improve its service to customers. This study included into descriptive research with the case of study, its mean that this study is a problem solving in a systematic and factual information on the facts in PT Citra Perdana Kendedes in the procurement of fixed assets by comparing the total present value of cash outflow leasing and long-term debt. The funding source had a total present value of cash outflow that has a smaller value is better funding sources to have choosed. The results of the analysis has been done previously obtained values that the total of present value of cash outflow of leasing is Rp3.277.983.812,26,- and the total of present value of cash outflows of long-term debt is Rp2.714.010.917,53,-. Based on the results of both funding that better taken by PT Citra Perdana Kendedes is a source of long-term debt funds because it has a total present value cash outflow is smaller than leasing, it would make PT Citra Perdana Kendedes got cost savings of Rp563.972.894,73,-

Keywords: Capital, Investment and Present Value Cash Outflow

ABSTRAK

Guna melakukan kegiatan investasi aktiva tetap, perusahaan dapat menggunakan dana dari luar perusahaan berupa saham, *leasing* dan hutang jangka panjang. *Leasing* merupakan kontrak dimana pemilik aktiva (*lessor*) memberikan kepada pihak lain (*lessee*) hak istimewa untuk menggunakan aktiva dalam periode tertentu dengan biaya sewa sesuai kesepakatan. Hutang jangka panjang ini umumnya digunakan dalam perluasan perusahaan atau modernisasi perusahaan dan guna memenuhi keperluan ini dibutuhkan modal yang cukup besar. Penelitian ini dilakukan pada PT Citra Perdana Kendedes (Jl. Kalpataru No. 2, Malang) yang akan melakukan kegiatan investasi, yaitu pembelian taksi guna meningkatkan pelayanannya kepada pelanggan. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus yaitu melakukan pemecahan masalah secara sistematis dan factual mengenai fakta-fakta dalam PT Citra Perdana Kendedes dalam pengadaan aktiva tetap yaitu membandingkan total *present value cash outflow leasing* dan hutang jangka panjang. Sumber pendanaan yang memiliki total *present value cash* lebih kecil adalah sumber pendanaan yang lebih baik untuk dipilih. Hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh nilai total *present value cash outflow leasing* sebesar Rp 3.277.983.812,26,- dan total *present value cash outflow* hutang jangka panjang sebesar Rp 2.714.010.917,53,-. Berdasarkan kedua hasil tersebut sumber pendanaan yang lebih baik diambil oleh PT Citra Perdana Kendedes adalah sumber dana hutang jangka panjang karena memiliki nilai total *present value cash outflow* yang lebih kecil, hal ini akan membuat PT Citra Perdana Kendedes mendapat penghematan biaya Rp563.972.894,73,-.

Kata kunci: Modal, Investasi dan Present Value Cash Outflow

A. PENDAHULUAN

Pembiayaan aset tetap yang memerlukan dana dengan jumlah yang tidak sedikit, manajemen perusahaan harus benar-benar memperhitungkan keputusan yang akan diambil dengan baik. Baik perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi, dagang, maupun jasa. Khususnya perusahaan jasa yang memerlukan aset tetap untuk menunjang kegiatan pelayanannya kepada konsumen, karena kepuasan pelanggan atas jasa yang telah diberikan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Hal ini karena perusahaan jasa merupakan perusahaan yang menawarkan pelayanan kepada konsumen yang mana kepuasan konsumen atas pelayanan yang telah diberikan merupakan indikator yang membuat perusahaan tetap berjalan dengan baik. Seperti perusahaan jasa transportasi di Indonesia yang berkembang dengan pesat, baik transportasi darat, laut maupun udara seperti taksi.

Kegiatan perusahaan untuk memenangkan persaingan diantara perusahaan sejenis, perusahaan harus meningkatkan pelayanannya kepada konsumen. Selain pelayanan yang ditawarkan mengenai kenyamanan, keamanan, dan ketepatan waktu, jumlah taksi yang digunakan juga harus diperhatikan untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Taksi-taksi yang sudah tidak layak atau yang telah habis masa ekonomisnya harus diganti untuk menjaga kepuasan konsumen dan untuk menarik konsumen agar tetap menggunakan jasa yang ditawarkan di kemudian hari.

Pembelian dan pergantian taksi yang sudah habis masa ekonomisnya juga dilakukan oleh PT Citra Perdana Kendedes. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa taksi argometer di kota Malang yang mulai berdiri pada tahun 1990 dengan status Perseroan Terbatas (PT) dan mulai beroperasi tahun 1991 dengan jumlah 60 taksi dan sekarang guna mengikuti permintaan pasar dan untuk meningkatkan pelayanannya jumlah taksi yang dimiliki sebesar 180 taksi. Berikut adalah rincian jumlah unit yang dimiliki pada tahun 2015:

Tabel 1 Jumlah Unit Taksi PT Citra Perdana Kendedes Tahun 2015

| No. | Jenis | Tahun Prolehan | Jumlah |
|-----|------------------|----------------|--------|
| 1 | Toyota Soluna | 2001-2003 | 13 |
| 2 | Toyota Vios Limo | 2004-2007 | 71 |
| 3 | Toyota Avanza | 2012-2015 | 70 |
| 4 | Toyota Innova | 2014 | 5 |
| 5 | Suzuki Ertiga | 2014 | 15 |
| 6 | Toyota New Vios | 2015 | 6 |
| | Jumlah | | 180 |

Sumber: PT Citra Perdana Kendedes, 2015

Tabel nomer 1 di atas menjelaskan bahwa terdapat beberapa taksi yang sudah lebih dari 10 tahun pemakaian, hal ini bisa dikatakan bahwa umur ekonomis taksi tersebut telah habis, berdasarkan hal ini PT Citra Perdana Kendedes pada bulan Agustus akan membeli 15 taksi Toyota Avanza untuk menggantikan 11 taksi Toyota Vios Limo yang mana pembelian tersebut merupakan pembelian tahap pertama dari total pembelian yang akan dilakukan pada tahun 2016. Berikut adalah tabel perbandingan *Net Present Value* sebelum penjualan dan pembelian taksi dengan *Net Present Value* sesudah penjualan dan pembelian taksi:

Tabel 2 Perbandingan *Net Present Value*

| No. | Keterangan | Besar NPV |
|-----|---------------------------------|---------------------|
| 1 | Sebelum Penjualan dan Pembelian | Rp.20.268.749.610,- |
| 2 | Setelah Penjualan dan Pembelian | Rp.27.688.925.858,- |
| 3 | Selisih | Rp.7.420.176.248,- |

Sumber: Data Diolah, 2015

Berdasarkan tabel perhitungan di atas dapat dikatakan bahwa PT Citra Perdana Kendedes layak membeli 15 taksi untuk menggantikan 11 taksi yang dijual, karena nilai NPV setelah penjualan dan pembelian lebih besar. Namun, hal ini akan membuat perusahaan mengeluarkan dana yang cukup besar jika melakukan pembelian taksi baru dengan cara tunai atau pembelian langsung. Oleh karena itu, perusahaan bisa menggunakan alternatif pendanaan selain pembelian secara tunai yaitu menggunakan hutang jangka panjang atau menggunakan *leasing*. Guna mengetahui alternatif pendanaan mana yang menguntungkan bagi PT Citra Perdana Kendedes judul yang diambil dalam penelitian ini adalah **“ANALISIS PERBANDINGAN PENDANAAN ANTARA LEASING DAN HUTANG JANGKA PANJANG DALAM PENGADAAN ASET TETAP PERUSAHAAN”**. Untuk mengetahui analisis sumber pendanaan *leasing*, sumber pendanaan hutang jangka panjang dan sumber pendanaan yang tepat dalam pengadaan aset tetap perusahaan.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Aset Tetap

a. Pengertian Aset Tetap

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan (Jusuf, 2005:153). Aset tetap adalah kekayaan perusahaan yang digunakan secara

terus menerus dalam kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu yang lama yaitu lebih dari satu tahun. Contoh dari aset tetap adalah tanah, gedung dan mesin yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun dan tidak dijual kembali kecuali terjadi hal-hal yang tidak normal pada perusahaan, seperti perusahaan yang mengalami kebangkrutan yang membuat perusahaan menjual aset-asetnya untuk memenuhi kewajiban yang belum dibayar oleh perusahaan. Suhayati dan Anggadini (2009:247)

b. Pengelompokan Aset Tetap

Aset tetap yang diperlukan untuk keperluan investasi dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud (Herlianto dan Pujiastuti, 2009:42). Aset tetap berwujud adalah aset tetap yang berumur ekonomis lebih dari satu periode akuntansi dan mempunyai wujud atau bentuk fisik yang bisa dirasakan dengan panca indra, sedangkan aset tetap tidak berwujud adalah aset tetap yang tidak mempunyai wujud dan tidak bisa dirasakan dengan panca indra namun memiliki keberadaan yang sangat penting.

c. Depresiasi Aset Tetap

Depresiasi merupakan proses pengalokasian harga perolehan aset tetap menjadi biaya selama masa pemanfaatan dengan cara yang rasional dan sistematis (Jusuf, 2005:152). Warren dkk (2006:509) menyebutkan terdapat dua jenis depresiasi, yaitu depresiasi fisik (terjadi karena kersakan fisik dan keausan ketika digunakan dan karena pengaruh cuaca) dan depresiasi fungsional (terjadi jika aset yang dimaksud tidak lagi mampu menyediakan manfaat yang diharapkan). Syamsuddin (2011:24) menjelaskan “depresiasi atau dengan kata lain dikenal juga sebagai penghapusan adalah merupakan salah-satu komponen biaya tetap yang timbul karena digunakannya aktiva tetap, dimana biaya ini dapat dikurangkan dari *revenue*/penghasilan”.

2. Metode Perhitungan Depresiasi

a. The Straight Line Method (Metode Garis Lurus)

Jusuf (2005:154) menjelaskan dalam metode garis lurus, biaya depresiasi periodik sepanjang masa pemakaian aset mempunyai besar yang sama. Metode garis lurus menghasilkan biaya depresiasi yang sama setiap tahun selama umur manfaat aset tetap (Warren dkk, 2006:510).

b. The Double Declining Balance Method

Tingkat depresiasi yang digunakan dalam metode ini adalah sama dengan tingkat yang digunakan dalam metode *straight line method* yang dikalikan dengan dua (Syamsuddin, 2011:26). Contohnya adalah jika dalam metode *straight line method* diketahui bahwa tingkat depresiasinya adalah $1/5$ atau 20% maka dalam *the double declining balance method* ini tingkat depresiasinya adalah $2 \times 1/5$ atau $2 \times 20\%$ yang hasilnya adalah $2/5$ atau 40%.

c. Sum of The Years Digits Method

Jusuf (2005:168) menjelaskan bahwa pada metode ini tarif depresiasinya didasarkan pada suatu pecahan yang pembilangnya adalah tahun-tahun pemakaian aset yang masih tersisa sejak awal tahun, sedangkan penyebutnya merupakan penjumlahan tahun-tahun sejak tahun pertama sampai tahun pemakaian terakhir.

3. Investasi

a. Pengertian Investasi

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya yang lain yang dilakukan pada masa sekarang untuk mendapatkan keuntungan pada masa yang akan datang (Tandelilin, 2012:6). Jogiyanto (2011:5) “investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu”. Investasi merupakan penyisihan atau konsumsi sekarang atas aset atau sumber daya yang lain dengan tujuan mendapatkan keuntungan pada masa yang akan datang.

b. Tujuan Investasi

Tandelilin (2012:8) menyebutkan beberapa alasan yang membuat seseorang melakukan investasi adalah sebagai berikut:

- 1) Harapannya adalah untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang.
- 2) Mengurangi tekanan inflasi
- 3) Dorongan untuk menghemat pajak

c. Jenis-jenis Investasi

Jogiyanto (2011:7) menjelaskan terdapat dua jenis investasi yaitu investasi langsung dan tidak langsung. Investasi langsung dilakukan dengan cara membeli langsung aset keuangan perusahaan dengan cara melalui perantara atau dengan cara yang lain. Sedangkan investasi aset tidak langsung adalah investasi yang dilakukan dengan cara membeli saham dari perusahaan investasi yang mempunyai

portofolio aset-aset keuangan dari perusahaan lain (Jogiyanto, 2011:7).

4. Pendanaan

a. Pengertian Dana

Syamsuddin (2011:133) menjelaskan bahwa istilah dana bisa diartikan dengan salah satu dari kedua pengertian berikut ini: kas atau *net working capital* di mana kedua hal ini sangat penting bagi perusahaan untuk dapat beroperasi secara efektif. Kas diperlukan untuk membayar rekening, pembelian tunai dan sebagainya sedangkan *net working capital* dibutuhkan untuk memberikan jaminan bagi rekening-rekening dan utang-utang yang segera jatuh tempo.

b. Sumber-sumber Pendanaan

Dana yang masuk ke dalam perusahaan dapat berasal dari modal sendiri atau sumber dana internal maupun berasal dari pihak lain atau sumber dana eksternal (Harjito dan Martono, 2012: 341). Berikut ini adalah penjelasan jenis-jenis sumber pendanaan.

1) Sumber Dana Internal

Menurut Riyanto (2010:209) sumber dana internal merupakan modal atau dana yang dibentuk, dihasilkan atau diperoleh dari perusahaan itu sendiri.

2) Sumber Dana Eksternal

Sudana (2009:235) menjelaskan terdapat beberapa sumber dana jangka panjang yang dapat digunakan untuk investasi perusahaan yaitu saham dan hutang jangka panjang.

5. Leasing

a. Pengertian Leasing

Kieso dkk (2007:159) menjelaskan bahwa *lease* merupakan perjanjian kontraktual antara *lessor* dan *lessee* yang memberikan hak kepada *lessee* untuk menggunakan properti tertentu. Halim (2009:179) menyebutkan “sewa guna usaha (*leasing*) pada hakekatnya merupakan suatu perjanjian atau kontrak antara *lessor* dengan *lessee* untuk penyewaan suatu aset misalnya mesin dan peralatan pabrik, gedung, kendaraan, mesin foto copy, komputer, dan sebagainya”. *Leasing* adalah cara yang digunakan *lessee* untuk memperoleh hak menggunakan aset yang dimiliki oleh *lessor* dengan cara membayar kewajiban-kewajiban yang telah ditentukan sehubungan dengan penggunaan aset tersebut. Harahap (2011:170)

b. Jenis-Jenis Leasing

Terdapat dua bentuk *leasing*, yaitu *finance lease* dan *direct lease*. Berikut ini adalah penjelasan kedua bentuk *lease* tersebut menurut Siamat (2005:530):

1) Finance Lease

Dalam *financial lease* perusahaan *lease* bertindak sebagai *lessor* merupakan pihak yang membiayai penyediaan barang modal yang dibutuhkan oleh *lessee*.

2) Operating Lease

Operating lease merupakan bentuk *lease* di mana *lessor* sengaja membeli barang modal yang selanjutnya di-*lease*-kan.

c. Pelaku Leasing

Menurut Siamat (2005:524) di dalam setiap transaksi *leasing* sekurang-kurangnya terdapat empat pihak yang berkepentingan, yaitu: *lessor*, *lessee*, *supplier*, dan bank atau kreditor.

d. Proses dan Mekanisme Leasing

Menurut Siamat (2005:530), mekanisme *leasing* merupakan dasar-dasar dalam suatu transaksi *leasing* (*basic leasing*), di mana *lessee* mempunyai kewajiban untuk membayar sewa secara periodik kepada *lessor* sebagai kompensasi atas penggunaan barang *leasing*.

6. Hutang Jangka Panjang

a. Pengertian Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang merupakan jenis pembiayaan jangka panjang yaitu yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun di mana keberadaan hutang jangka panjang ini sangat penting bagi perusahaan. (Riyanto, 2010:238).

b. Bentuk-bentuk Hutang Jangka Panjang

Riyanto (2010:238) menyebutkan terdapat dua bentuk dari hutang jangka panjang, yaitu:

1) Pinjaman Obligasi (*Bond Payable*)

Pinjaman obligasi merupakan pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang dan debitur mengeluarkan surat pengakuan hutang yang mempunyai nominal tertentu. Pembayaran kembali obligasi dapat dilakukan sekaligus saat jatuh tempo atau diangsur setiap tahun.

2) Pinjaman Hipotik

Pinjaman hipotik merupakan pinjaman jangka panjang di mana kreditur diberikan hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak. Hal ini dimaksudkan jika debitur tidak memenuhi kewajibannya barang tidak bergerak tersebut dapat

dijual dan dari hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutupi tagihannya.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Hutang Jangka Panjang

Menurut Atmaja (2008:311) terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan hutang jangka panjang yaitu:

- 1) Pertimbangan struktur modal perusahaan, perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri.
- 2) Penyesuaian usia aset dengan pasiva (*maturity matching*). Aset berusia 10 tahun sebaiknya tidak dibiayai dengan hutang jangka pendek.
- 3) Informasi yang tidak simetris (*symmetric information*). Karena informasi bagi investor di pasar modal relatif lebih sedikit, investor ragu-ragu untuk membeli saham baru yang diterbitkan oleh suatu perusahaan. Akibatnya, harga saham baru cenderung jatuh. Kesimpulan: sebaiknya perusahaan yang membutuhkan modal baru yang menggunakan alternatif berhutang, baru setelah itu menerbitkan saham baru.
- 4) Jumlah dana yang dibutuhkan. Jika jumlah dana yang dibutuhkan relatif kecil hutang ke bank lebih menarik daripada menerbitkan saham.
- 5) Ketersediaan jaminan/*collateral*. Perusahaan dapat berhutang dalam jumlah yang relatif besar jika memiliki aset yang cukup banyak untuk digunakan sebagai jaminan hutang.

7. Keuntungan dan Kerugian Penggunaan Hutang Jangka Panjang

Menurut Atmaja (2008:311) terdapat beberapa keuntungan dan kerugian dari penggunaan hutang jangka panjang. Berikut ini adalah keuntungan dan kerugian dari hutang jangka panjang.

- a. Keuntungan Penggunaan Hutang Jangka Panjang
 - 1) Pemegang obligasi tidak menikmati keuntungan perusahaan yang besar.
 - 2) Biaya hutang (kd) bersifat mengurangi pembayaran pajak (*tax saving*). Sedangkan biaya modal sendiri (ks) tidak.
 - 3) Tidak harus membagi kontrol perusahaan.
- b. Kerugian Penggunaan Hutang Jangka Panjang
 - 1) Dapat menyebabkan kebangkrutan jika bunga dan pokok pinjaman tidak dapat dibayar.
 - 2) Hutang meningkatkan risiko perusahaan sehingga biaya hutang (kd) maupun biaya modal sendiri (ks) ikut meningkat.

- 3) Harus membayar pokok pinjaman di masa mendatang.

8. Teknik Pemilihan Alternatif Pendanaan antara *Leasing* dan Hutang Jangka Panjang

Menentukan pilihan dalam pembiayaan aset tetap harus melewati pertimbangan-pertimbangan yang matang. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam mengambil keputusan investasi yang tidak menguntungkan atau merugikan perusahaan. Keputusan sumber dana yang akan dipilih oleh perusahaan didasarkan pada *present value cash outflow* antara *leasing* dan hutang jangka panjang yang memiliki nilai lebih kecil. *Present value* (nilai sekarang) merupakan nilai sekarang atas jumlah tertentu di masa depan (Keown dkk, 2011:153). Sedangkan *cash outflow* (aliran kas keluar) merupakan aliran kas yang berkaitan dengan kegiatan penggunaan dana (Harjito dan Martono, 2012:341).

Jadi, berdasarkan kedua pengertian tersebut, *present value cash outflow* merupakan nilai sekarang dari jumlah dana yang dikeluarkan atau yang digunakan pada masa yang akan datang. Agar keputusan yang diambil tepat, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi. Penelitian studi kasus menurut Narbuko dan Achmadi (2007:46) adalah penelitian yang digunakan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan saat ini dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat yang mempunyai ciri bersifat mendalam mengenai kasus tertentu yang hasilnya merupakan gambaran lengkap dan terorganisir mengenai kasus tersebut.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian memberikan batasan-batasan mengenai data dan informasi yang diperlukan sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas agar objek yang akan diteliti tidak terlalu luas. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pola Perhitungan Alternatif *Leasing*.
- b. Pola Perhitungan Alternatif Hutang Jangka Panjang.

- c. Pola Perhitungan Pemilihan Alternatif Pendanaan antara *Leasing* dan Hutang Jangka Panjang.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana dilakukannya penelitian yaitu proses pengumpulan dan pengambilan data maupun informasi yang sesuai dengan topik penelitian. Data yang dibutuhkan selama proses penelitian ini diperoleh secara langsung melalui *interview/wawancara* maupun dengan cara literature di lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah pada PT. Citra Perdana Kendedes yang beralamat di Jl. Kalpataru No. 2, Malang yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa transportasi (taksi). Alasan pemilihan lokasi ini adalah PT Citra Perdana Kendedes akan melakukan pembelian taksi baru untuk menggantikan taksi yang sudah tidak layak pakai atau taksi yang umur ekonomisnya sudah habis.

4. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menelaah data yang telah diperoleh sehingga dapat diinterpretasikan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

a. Analisis Aset Tetap

Analisis aset tetap ini mencakup jumlah aset tetap serta besarnya dana investasi yang diperlukan untuk mendapatkan aset tetap tersebut.

b. Analisis Sumber Pendanaan *Leasing*

c. Analisis Sumber Pendanaan Hutang Jangka Panjang

d. Penentuan Alternatif Sumber Pendanaan

Analisis penentuan alternatif sumber pendanaan adalah analisis yang digunakan untuk memilih sumber pendanaan mana yang sesuai untuk pendanaan aset tetap perusahaan. Penentuan dilakukan dengan cara membandingkan *present value cash outflow leasing* dengan *present value cash outflow hutang jangka panjang*. Sumber pendanaan yang dipilih adalah sumber pendanaan yang mempunyai nilai *present value cash outflow* lebih kecil.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Aset Tetap

a. Besarnya Kebutuhan Dana

Besarnya biaya yang dibutuhkan adalah sebesar biaya perolehan aset tetap baru, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tersebut

sampai siap untuk digunakan. Berikut ini investasi awal yang dikeluarkan oleh PT Citra Perdana Kendedes:

1) Harga Perolehan Aset Tetap

Berikut ini adalah harga perolehan satu taksi yang akan dibeli:

a) Biaya pembelian Rp190.000.000,-

b) Biaya Aksesoris Mobil Rp 15.000.000,-

Biaya Perolehan Taksi Rp205.000.000,-

Biaya perolehan untuk 15 taksi adalah:

$Rp205.000.000,- \times 15 = Rp3.075.000.000,-$

2) Biaya Surat Kendaraan Bermotor

Berikut adalah rincian biaya surat kendaraan bermotor yang harus dikeluarkan oleh PT Citra Perdana Kendedes:

(1) Biaya STNK

Biaya STNK dibayarkan tiap tahun sekali sebesar Rp750.000,- untuk setiap taksi. Menurut perusahaan besar biaya STNK untuk setiap tahun adalah sama.

(2) Biaya KIR

Biaya KIR dibayarkan setiap 6 bulan sekali. Setiap taksi besar biaya KIR pada 6 bulan pertama adalah sebesar Rp175.000,- dan 6 bulan selanjutnya adalah Rp160.000,-

(3) Biaya Pajak Kendaraan

Pajak kendaraan yang dikenakan untuk satu taksi adalah sebesar Rp2.048.000,- tiap tahun, jadi besar pajak untuk 15 taksi adalah: Biaya Pajak Kendaraan = $Rp2.048.000,- \times 15 = Rp30.720.000,-$

Menurut perusahaan besar biaya pajak kendaraan setiap tahun adalah sama.

(4) Biaya Izin Usaha

Biaya izin usaha dibayarkan oleh perusahaan setahun sekali sebesar Rp100.000,- untuk setiap taksi. Sehingga biaya izin usaha untuk 15 taksi dalam setahun adalah, Biaya izin usaha

= $Rp100.000,- \times 15 = Rp1.500.000,-$. Menurut perusahaan besar biaya izin usaha untuk setiap tahun adalah sama.

(5) Biaya Izin Radio

Biaya izin radio yang harus dibayar oleh perusahaan untuk satu taksi adalah Rp. 500.000,-. Biaya ini dibayarkan setahun sekali. Biaya untuk 15 taksi dalam setahun adalah, Biaya izin radio

= $Rp500.000,- \times 15 = Rp7.500.000,-$.

Menurut perusahaan besar biaya izin radio untuk setiap tahun adalah sama.

(6) Biaya Izin Operasi

Biaya izin operasi dibayarkan oleh perusahaan setahun sekali sebesar Rp150.000,- untuk setiap taksi. Sehingga biaya izin usaha untuk 15 taksi dalam setahun adalah, Biaya izin operasi

= $Rp150.000,- \times 15 = Rp2.250.000,-$

Menurut perusahaan besar biaya izin operasi untuk setiap tahun adalah sama.

(7) Biaya Terra Argometer

Biaya terra argometer yang harus dibayar oleh perusahaan untuk satu taksi adalah Rp90.000,-. Biaya ini dibayarkan setahun sekali. Biaya untuk 15 taksi dalam setahun adalah, Biaya terra argometer

$$= \text{Rp}90.000,- \times 15 = \text{Rp}1.350.000,-$$

Menurut perusahaan besar biaya terra argometer untuk setiap tahun adalah sama.

(8) Biaya Jasa Raharja

Biaya jasa raharja yang harus dibayar oleh perusahaan untuk satu taksi adalah Rp158.000,-. Biaya ini dibayarkan setahun sekali. Biaya untuk 15 taksi dalam setahun adalah, Biaya jasa raharja =

$$\text{Rp}158.000,- \times 15 = \text{Rp}2.370.000,-$$

Menurut perusahaan besar biaya jasa raharja untuk setiap tahun adalah sama.

2. Analisis Sumber Pendanaan *Leasing*

Perusahaan *leasing* yang dipilih oleh PT Citra Perdana Kendedes adalah Astra Credit Company (ACC). Berikut adalah rincian informasi mengenai *leasing* pada perusahaan ACC:

- Dana yang dibutuhkan oleh PT Citra Perdana Kendedes adalah sebesar Rp3.136.965.000,-
- Besar biaya awal yang harus di bayar oleh perusahaan atau *Down Payment* minimal adalah 25% dari harga perolehan,
- Masa *lease* 4 tahun dengan bunga per tahun 16,2%. Pembayaran biaya *lease* tiap bulannya dilakukan pada tanggal perusahaan memperoleh taksi.
- Premi asuransi per tahun adalah 4,128% dibayarkan di awal kontrak.
- Biaya administrasi Rp1.600.000,-
- Tingkat pajak yang syaratkan adalah 25%.
- Perusahaan ACC tidak mengharapkan nilai residu, atau nilai residu adalah 0.
- Pada akhir masa kontrak PT Citra Perdana Kendedes memiliki hak opsi untuk memiliki taksi-taksi tersebut.
- Berikut adalah prosedur pendanaan pada ACC:
 - PT Citra Perdana Kendedes menghubungi *supplier* atau memilih jenis mobil yang ada di *dealer*.
 - Setelah menentukan jenis mobil yang dipilih PT Citra Perdana Kendedes dan pihak ACC melakukan negosiasi mengenai persyaratan dan dokumen yang dibutuhkan untuk proses *leasing* serta kebutuhan dana PT Citra Perdana Kendedes. Berikut dokumen-dokumen yang dibutuhkan:

- Foto kopi Kartu Tanda Penduduk (KTP)direktur.
 - Foto kopi Nomer Pokok Wajib Pajak (NPWP) perusahaan
 - Foto kopi Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) perusahaan
 - Foto kopi Tanda Daftar Perusahaan (TDP)
 - Foto kopi rekening koran 3 bulan terakhir / data keuangan.
 - Foto kopi buku tabungan perusahaan.
 - Foto kopi Akte Pendirian dan Perubahan.
- Pihak *dealer* menghubungi ACC dan melakukan perjanjian diantara kedua belah pihak tersebut mengenai persyaratan pendanaan diantara kedua belah pihak.
 - Apabila pihak PT Citra Perdana Kendedes dan ACC sudah menyetujui persyaratan dan kebutuhan dana, maka pihak PT Citra Perdana Kendedes melakukan penandatanganan kontrak *leasing* dengan pihak ACC dan mengembalikan kontrak yang telah ditandatangani kepada ACC.
 - Pihak *dealer* mengirimkan jenis mobil yang telah dipilih ke PT Citra Perdana Kendedes.
 - Pihak PT Citra Perdana Kendedes melakukan pembayaran biaya sewa *leasing* setiap bulan pada akhir bulan.
Guna mengetahui analisis pendanaan *leasing* berikut penjelasan perhitungannya:
 - Biaya Sewa *Leasing* Tiap Bulan.
Berikut perhitungan untuk mencari biaya sewa *leasing* tiap bulan:
 - Uang Muka (*Down Payment*) *Leasing*
$$\text{Down Payment} = \text{Nilai Aset} \times 0,25$$
$$= \text{Rp}784.241.250,-$$
 - Pokok *Leasing*
$$\text{Pokok Leasing} = \text{Nilai Aset} - \text{Down Payment}$$
$$= \text{Rp}2.352.723.750,-$$

Nilai Bersih Aset yang *dilease* adalah:
Nilai Bersih Aset = Pokok *Leasing* - PV Nilai Residu
$$= \text{Rp}2.352.723.750,- - 0$$
$$= \text{Rp}2.352.723.750,-$$
 - Anuitas Pembayaran *Leasing* Bulanan
Nilai Aset Bersih = A (PVIFA 1,35% ; 48 bulan)
$$A = \frac{\text{Nilai Aset Bersih}}{(\text{PVIFA } 1,35\% ; 48 \text{ bulan})}$$
$$= \frac{\text{Rp}2.352.723.750,-}{(1 - (1 + 0,0135)^{-48}) / 0,0135}$$
$$= \text{Rp}66.918.088,32,-$$
 - Jadwal Pembayaran dan Tabel PV *Cash Outflow Leasing*
Berikut perhitungan untuk membuat jadwal pembayaran biaya *leasing* beserta *present value cash outflow*nya:

- 1) Biaya Asuransi

$$\text{Biaya Asuransi} = \text{Nilai Aset} \times \text{Biaya Asuransi} \times \text{Masa Lease}$$

$$= \text{Rp}3.136.965.000,- \times 0,04128 \times 4$$

$$= \text{Rp}517.975.660,8,-$$

- 2) Bunga Diskonto

Bunga diskonto menggunakan bunga hutang Bank Mandiri dengan tingkat bunga hutang sebesar 13,5% tiap tahun, sehingga tiap bulan tingkat bunga adalah sebesar 1,125%.

$$\text{Bunga Diskonto} = \text{Tingkat Bunga Hutang} \times (1 - \text{Pajak}) = 0,01125 \times (1 - 0,25) = 0,0084375$$
 atau 0,84375%

3. Analisis Sumber Pendanaan Hutang Jangka Panjang

PT Citra Perdana Kendedes memilih Bank Mandiri sebagai lembaga sumber dana utang jangka panjang. Berikut informasi yang berhubungan dengan analisis hutang jangka panjang:

- a. Dana yang dibutuhkan oleh PT Citra Perdana Kendedes untuk mengadakan 15 taksi adalah sebesar Rp3.136.965.000,-
- b. 35% dari dana yang dibutuhkan dibayar sendiri oleh PT Citra Perdana Kendedes (*self financing*).
- c. Tingkat bunga yang berlaku adalah sebesar 13,5% tiap tahun, jadi bunga tiap bulannya adalah 1,125% dan jangka waktunya adalah 4 tahun.
- d. Premi asuransi adalah 3% pertahun untuk setiap taksi dibayarkan di awal kontrak.
- e. Tingkat pajak yang syaratkan adalah 25%.
- f. Nilai residu adalah sebesar 25% dari harga perolehan.
- g. Pencairan dana dari bank nanti akan langsung masuk ke rekening perusahaan.
- j. Berikut adalah prosedur pendanaan pada Bank Mandiri:
 - 1) PT Citra Perdana Kendedes menghubungi *supplier* atau memilih jenis mobil yang ada di *dealer*.
 - 2) Setelah menentukan jenis mobil yang dipilih PT Citra Perdana Kendedes dan pihak bank melakukan negosiasi mengenai persyaratan dan dokumen yang dibutuhkan untuk proses pendanaan hutang jangka panjang serta kebutuhan dana PT Citra Perdana Kendedes. Berikut dokumen-dokumen yang dibutuhkan:
 - a) Foto kopi surat *Feasibility Study*.
 - b) Foto kopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) direktur.

- c) Foto kopi Nomer Pokok Wajib Pajak (NPWP) perusahaan
- d) Foto kopi Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) perusahaan
- e) Foto kopi Tanda Daftar Perusahaan (TDP)
- f) Foto kopi rekening koran 3 bulan terakhir / data keuangan.
- g) Foto kopi buku tabungan perusahaan.
- h) Foto kopi Surat Rekomendasi dari Dinas Perhubungan Daerah mengenai peremajaan.
- i) Foto kopi Surat Persetujuan Operasional dari Dinas Perhubungan dan Lalu Lintas Angkutan Jalan Tingkat I Provinsi Jatim.
- 3) Pihak *dealer* mengirimkan jenis mobil yang telah dipilih ke PT Citra Perdana Kendedes.
- 4) Pihak PT Citra Perdana Kendedes melakukan pembayaran hutang setiap bulan pada tanggal diterimanya mobil selama jangka waktu perjanjian.

Guna mengetahui analisis pendanaan hutang jangka panjang berikut penjelasannya:

- a. Biaya Hutang Jangka Panjang Tiap Bulan.
 Berikut perhitungan untuk mencari besarnya angsuran tiap bulan dari hutang jangka panjang:
 - 1) *Self Financing*

$$\text{Self Financing} = \text{Nilai Aset} \times 0,35$$

$$= \text{Rp}1.097.937.750,-$$
 - 2) Pokok Hutang

$$\text{Pokok Hutang} = \text{Nilai Aset} - \text{Self Financing}$$

$$= \text{Rp}2.039.027.250,-$$
 - 3) Besar Angsuran Hutang

$$\text{Pokok Hutang} = A(\text{PVIFA } 1,125\%; 48 \text{ bulan})$$

$$A = \frac{\text{Rp}2.039.027.250,-}{(1 - (1 + 0,01125)^{-48}) / 0,01125}$$

$$= \text{Rp}55.209360,33,-$$
- b. Jadwal Angsuran
 Jadwal angsuran hutang jangka panjang tiap bulan berdasarkan perhitungan-perhitungan yang telah dilakukan di atas.
- c. *Jadwal Cash Outflow*
 Berikut perhitungan untuk membuat jadwal pembayaran biaya hutang jangka panjang beserta *present value cash outflow*nya:
 - 1) Biaya Asuransi Rp376.435.800,-
 - 2) Bunga Diskonto = 0,0084375 atau 0,84375%
 - 3) Nilai Buku Akhir Tahun ke 4

$$= \text{Rp}784.241.250,-$$
 - 4) Biaya Depresiasi

$$\text{Biaya Depresiasi} = (\text{Nilai Aset} - \text{Nilai Residu}) / 84$$

$$= (\text{Rp}3.136.965.000 - \text{Rp}784.241.250) / 84$$

$$= \text{Rp}28.008.616,07,-$$

- 5) PV Nilai Residu dengan Bunga Diskonto
 PV Nilai Residu
 $= \text{Nilai Residu Aset} \times (\text{PVIF } 0,84375\% ; 48 \text{ bulan})$
 $= \text{Rp}784.241.250,- \times (1/(1+0,0084375)^{48})$
 $= \text{Rp}523.960.203,13,-$

4. Analisis Sumber Pendanaan yang Tepat bagi Perusahaan

Keputusan yang akan diambil oleh PT Citra Perdana Kendedes mengenai sumber pendanaan yang tepat berdasarkan dengan perbandingan total *present value cash outflow leasing* dan hutang jangka panjang. Total *present value cash outflow* mana yang lebih kecil adalah sumber pendanaan yang akan diambil. Berikut perbandingan total *present value cash outflow* antara *leasing* dan hutang jangka panjang:

Tabel 3. Perbandingan Total Present Value Cash Outflow antara Leasing dan Hutang Jangka Panjang

| No. | Jenis Pendanaan | Total Present Value Cash Outflow |
|-----|-----------------------|----------------------------------|
| 1 | Leasing | Rp3.277.983.812,26,- |
| 2 | Hutang Jangka Panjang | Rp2.714.010.917,53,- |
| | Selisih | Rp563.972.894,73,- |

Sumber: Data Diolah, 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa besar total *present value cash outflow* hutang jangka panjang lebih kecil dari pada *present value cash outflow leasing*, sehingga alternatif pendanaan yang lebih baik digunakan adalah hutang jangka panjang. Jadi, PT Citra Perdana Kendedes lebih baik mengambil hutang jangka panjang sebagai sumber pendanaan dalam pengadaan aset tetap perusahaan yang akan dilakukan. Hal ini akan membuat perusahaan dapat melakukan penghematan sebesar Rp563.972.894,73,-

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT Citra Perdana Kendedes mengenai analisis alternatif pendanaan antara *leasing* dan hutang jangka panjang dalam pengadaan aset tetap perusahaan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Guna meningkatkan pelayanannya kepada pelanggan PT Citra Perdana akan membeli 15 taksi jenis Toyota Avanza untuk menggantikan operasi 11 taksi Toyota Soluna yang sudah habis masa ekonomisnya. Jumlah pembelian 15 taksi ini dianggap layak berdasarkan

perhitungan *net present value* yang telah dilakukan sebelumnya, dan untuk memenuhi biaya pembelian aset baru tersebut PT Citra Perdana Kendedes mempunyai dua alternatif pembiayaan, yaitu *leasing* dan hutang jangka panjang. Perusahaan yang dipilih oleh PT Citra Perdana Kendedes sebagai penyedia dana *leasing* adalah *Astra Credit Center (ACC)*, sedangkan perusahaan yang dipilih PT Citra Perdana Kendedes sebagai penyedia dana hutang jangka panjang adalah Bank Mandiri.

- b. Hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh nilai total *present value cash outflow leasing* sebesar Rp 3.277.983.812,26,- dan total *present value cash outflow* hutang jangka panjang sebesar Rp2.714.010.917,53,-. Berdasarkan kedua hasil perhitungan tersebut sumber pendanaan yang lebih baik diambil oleh PT Citra Perdana Kendedes adalah sumber pendanaan hutang jangka panjang karena memiliki nilai total *present value cash outflow* yang lebih kecil dari pada total *present value cash outflow leasing*. Jika PT Citra Perdana Kendedes memilih hutang jangka panjang akan didapat penghematan sebesar Rp563.972.894,73,- yang merupakan selisih antara nilai total *present value cash outflow leasing* dan hutang jangka panjang.

2. Saran

Saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian pada PT Citra Perdana Kendedes mengenai analisis alternatif pendanaan antara *leasing* dan hutang jangka panjang dalam pengadaan aset tetap perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. PT Citra Perdana Kendedes dalam melakukan pengadaan aset tetap hendaknya dana yang diperoleh dialokasikan dengan tepat agar kebutuhan akan taksi baru terpenuhi dan biaya yang dikeluarkan dapat seminimal mungkin, selain itu pengadaan taksi baru yang dilakukan hendaknya didukung oleh sumber daya manusia yang memadai seperti pengemudi, operator, dan pegawai yang lain. Hal ini dilakukan agar usaha PT Citra Perdana Kendedes dapat berjalan dengan optimal.
- b. Pemilihan alternatif *leasing* maupun hutang jangka panjang sama baiknya, pada *leasing* perusahaan tidak harus memberikan jaminan seperti pada hutang, akan tetapi berdasarkan penghematan sebesar Rp563.972.894,73,- hendaknya PT Citra Perdana Kendedes memilih sumber pendanaan hutang jangka panjang dalam pengadaan aset tetap perusahaan.

- c. Dengan adanya biaya depresiasi pada hutang jangka panjang mengakibatkan adanya penghematan pajak, sehingga perusahaan akan mendapat keuntungan dengan penghematan pajak ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas S. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Halim, Abdul. 2009. *Analisis Kelayakan Investasi Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Harahap, Sofyan S. 2011. *Akuntansi Aktiva Tetap*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perada
- Harjito, Agus. & Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA
- Herlianto, Didit. & Pujiastuti, Triani. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Jogiyanto, Hartono.. 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BEPE Yogyakarta
- Jusuf, Haryono. 2005. *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 2*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN
- Keown, Arthur J., Martin, John D., Petty, J. William. & Scott David F. Jr. 2011. *Manajemen Keuangan*. Diterjemahkan oleh: Widodo, P. Marcus. Jakarta: PT. INDEKS
- Kieso, Donald E., Weygant, Jerry J., & Warfield, Terry D. 2007. *Akuntansi Intermediate Jilid 2*. Diterjemahkan oleh: Salim, Emil. Jakarta: Salemba Empat
- Narbuko, Cholid.& Achmadi, Abu. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press
- Suhayati, Ely. & Anggadini, Sri D. 2009. *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Tandelilin, Eduardus. 2012. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius
- Warren, Carl S., Reeve, James M., & Fess, Phillip E. 2006. *Pengantar Akuntansi*. Diterjemahkan oleh: Farahmita, Aria. SE.Ak. & Hendrawan, Taufik. SE.Ak. Jakarta: Salemba Empat.